

**SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA YANG DITERAPKAN
PADA BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEAGAMAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**



THESIS

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Dakwah

Oleh :

HIJMATUN NADHJAH

Januari 1990

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri.

Himatun Nadhifah

Kepada Tth. :

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah IAIN SUKA

di

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan skripsi Sdri.:

HIMATUN NADHIFAH, yang berjudul : "SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA YANG DITERAPKAN PADA BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEAGAMAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA".

Setelah diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah siap dimunaqosyahkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat diterima seperlunya dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, agama Islam. Amiin ...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

1990

Hormat kami,


(Drs. Tholhah Tirtomenggolo)

Halaman Persetujuan
(Approvel Sheet)

Skripsi berjudul

SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA YANG DITERAPKAN
PADA BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEAGAMAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Himatun Nadhifah
telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
Pada tanggal :
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

(Drs. M. Hasan Baidaie)
NIP. 150046342

Sekretaris Sidang,

(Drs. Masyhudi, BBA)
NIP. 150028175

Penguji I/Pembimbing Thesis

(Drs. Tholhah Tirtomenggolo)

NIP.

Penguji II,

(Drs. M. Syatibi)
NIP.

Penguji III,

(Drs. Faisal Ismail, MA)
NIP. 150102060



1990

MOTTO :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَوْعِدُنَا مِنْ رَبِّكُمْ وَسِعَاءُ رَبِّكُمْ
فِي الْهَنْدُورِ وَهَدَى وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu nasehat dari Tuhanmu dan merupakan obat penyembuh jiwa (penyakit jiwa) yang ada di dalam dadamu dan ia menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang yang ber iman.



Departemen Agama, Al Qur'an dan terjemahannya, cet III Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, tahun 1982/1983, hal. 315.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibuku yang tercinta
2. Kakak dan Adikku semua
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dalam study kami.
4. Temanku seiman dan seperjuangan semua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. bahwa hanya karena rahmat-Nya semata, penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan thesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Agama pada Fakultas Dakwah Jurusan BPM (Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat). Thesis ini berjudul :

SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA YANG DITERAPKAN PADA BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEAGAMAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa apa yang telah penulis susun dalam bentuk thesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena disebabkan kemampuan serta pengetahuan penulis sangat terbatas, sehingga bentuk penyusunan dan penyajian masih banyak kekurangannya, walaupun penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya.

Namun demikian atas segala petunjuk serta bimbingan yang penulis peroleh, setidak-tidaknya mendekati atau dapat dipakai sebagai dasar penulisan yang memadai. Maka atas bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari Ibu/Bapak Dosen dan semua fihak yang ada hubungannya dengan penulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Hasan Baidaie sebagai Dekan Fakultas Dakwah serta Bapak Drs. M. Syatibi sebagai ketua Jurusan BPM, yang telah menyempurnakan jurnal thesis ini, serta beberapa petunjuk serta sistematikanya.
2. Bapak Drs. Tholhah Tirtomenggolo, selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan kepada penulis hingga terwujudnya thesis ini.
3. Yang terhormat Bapak Ketua Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan dan Bapak Kepala Bidang Bimbingan dan Konseling dan Konsultasi Keagamaan beserta stafnya yang telah membantu dan memberikan informasi tentang data-data yang penulis butuhkan juga beberapa instansi yang telah membantu kelancaran penulisan thesis ini.
4. Semua bapak/Ibu staf Dosen serta Asisten Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta memberi kemudahan serta petunjuknya.
5. Ibu penulis yang telah memberikan dorongan moral maupun materiil sehingga terselesaikan penulisan thesis ini.
6. Semua rekan-rekan yang telah membantu dan mendong penulisan thesis ini.

Akhir kata, harapan dan doa penulis mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua jasa jasa dan kebaikan tersebut.

Yogyakarta,

1990

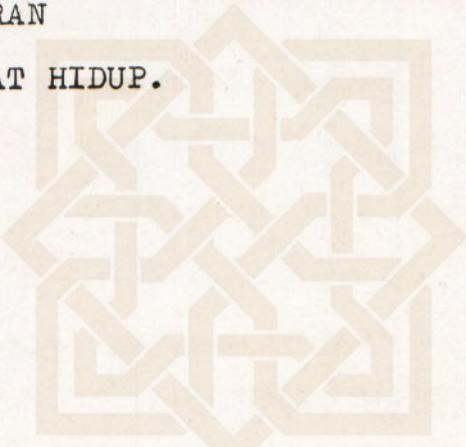
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik . . .	6
1. Pengertian Sistem dan komponen- nya	6
2. Pengertian Bimbingan dan Konse- ling	9
3. Macam-macam Bimbingan Konse- ling	11
4. Bimbingan dan Konseling Agama, Unsur-unsur dan Dasar-dasar. . .	12
5. Pendekatan Sistem dalam Bimbing- an dan Konseling Agama	21

	Halaman
G. Metode Penelitian	27
1. Pengertian Metode Penelitian . .	27
a. Metode Penentuan Subyek penelitian	28
b. Metode Pengumpulan Data . . .	29
c. Metode Analisa Data	33
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II. GAMBARAN UMUM	36
A. Latar Belakang Berdirinya BPPK UII.	36
B. Tujuan Didirikan BPPK	38
C. Status dan Kedudukannya	39
D. Lokasi dan Keadaan Gedung	40
E. Keorganisasian dan Personalianya . .	41
BAB III. LAPORAN PENELITIAN	47
A. Persiapan	47
1. Orientasi	47
2. Penentuan waktu	48
3. Penentuan Informan	48
4. Pembuatan Alat Pengumpulan Data.	49
5. Pengumpulan Data	50
B. Penyajian Data	50
1. Sistem Bimbingan dan Konseling Agama di BPPK UII .v.	50
a. Data-data Input	51
b. Data-data Konversi	62
c. Data-data Out Put	67
d. Feed Back	69
C. Faktor Penghambat dan Pendukung . .	70

	Halaman
BAB IV. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Judul yang penulis bahas dalam thesis ini adalah "SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA YANG DITERAPKAN PADA BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEAGAMAAN (BPPK) UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA". Untuk menghindari salah pemahaman terhadap judul tersebut di atas guna mengarahkan penelitian yang telah penulis laksanakan, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada di dalamnya secara operasional sebagai berikut :

Sistem, adalah :

Sehimpunan unsur-unsur yang membentuk kegiatan atau menyusun prosedur (skema) kegiatan pemasaran dalam mencapai tujuan. Caranya adalah dengan mengadakan pengolahan data, tenaga atau pun barang.¹⁾

Dalam pembahasan thesis ini yang penulis maksudkan, adalah sekumpulan unsur di dalam suatu aktifitas dalam mencapai tujuan tertentu, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Bimbingan agama merupakan suatu bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ke-taqwaaan.....

¹⁾ Tatang M. Amrin, Pokok-pokok Teori Sistem, (Jakarta : CV Rajawali, 1987), hal. 12.

taqwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa. Hal ini untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun untuk kemaslahatan sosial.²⁾

Sedang yang dimaksud dengan Konseling Agama adalah, suatu proses bantuan yang lebih didekatkan pada personal approach, diantara individu ataupun se kelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal memecahkan masalah pengenalan diri, penyesuaian diri dan mengarahkan diri untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai dengan ajaran agama.³⁾ Dengan kata lain, lebih didekatkan pada kontak pribadi antara individu yang mendapat masalah dengan konselor dalam menyelesaikan persoalan.

Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan (BPPK) adalah merupakan suatu lembaga otonom yang terdapat di Universitas Islam Indonesia (UII), yakni salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Pada Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan (BPPK) yang penulis bahas dalam thesis ini adalah Bidang Bimbingan dan Konseling dan Konsultasi Keagamaan yang membantu mengatasi problem yang terdapat pada Civitas Akademika UII dan masyarakat umum, baik persoalan keagamaan maupun masalah sosial lainnya.

²⁾ Seminar & Lokakarya Nasional, Bimbingan dan Konseling Islami II, (Yogyakarta : BPPK UII, 1987), hal. 3.

³⁾ Ibid.

Berdasarkan penegasan judul tersebut di atas, maka yang penulis maksudkan dengan : SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA YANG DITERAPKAN PADA BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEAGAMAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA adalah, "Penyelidikan terhadap kesatuan unsur-unsur bimbingan dan konseling agama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan Universitas Islam Indonesia.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bimbingan dan Konseling Agama adalah, merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk menangani masalah anggota masyarakat, dimana anggota masyarakat tidak dapat memecahkan persoalannya tanpa dibantu oleh orang lain. Dalam penanganan ini biasanya dilakukan secara kelompok maupun individu atau disebut dengan klasikal approach maupun persoalan approach, agar orang yang tertimpa masalah tersebut dapat menyelesaikan dengan potensi yang dimilikinya, dalam hal ini potensi iman dan taqwa.

Dalam menangani kasus-kasus, Bimbingan dan Konseling Agama tidak akan terlepas kepada kebijakan yang diambil, tentunya kebijakan yang diambil ini saling berkaitan. Adapun kebijakan yang diambil tergantung pada sejumlah kondisi atau masukan dalam menangani kasus-kasus bimbingan dan Konseling Agama.

Kebijakan yang diambil pada sejumlah kondisi atau masukan, ini lebih dikenal dengan pendekatan sistem. Dalam pendekatan sistem ini, kondisi atau masukan dapat atau sering dikategorikan dalam 4 kelompok, yaitu :

1. Masukan (input), yang meliputi masukan dasar dan instrumental input.
2. Konversi yang memproses input menjadi output.
3. Out put.
4. Feed Back.

Keuntungan dari pendekatan sistem tidak hanya terletak pada adanya saling hubungan antara sub-sistem dalam keseluruhan serta kemungkinan pembinaan dan pengembangan yang serasi dan seimbang dalam seluruh sistem.

Dengan demikian, kalau penulis simpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bimbingan dan konseling agama dapat memberikan apa yang terbaik bagi dirinya sendiri sehingga dapat menyelenggarakan tugas-tugas maupun pekerjaan yang diserahkan kepada -nya. Maka dari itu bimbingan dan konseling agama yang diterapkan pada lembaga-lembaga agama Islam, tidak terlepas dari sistem yang diterapkan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi permasalahan dalam thesis ini, adalah :

1. Bagaimana sistem bimbingan dan konseling agama yang diterapkan pada Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan Universitas Islam Indonesia?
2. Apakah sistem yang ada pada Badan tersebut sudah memenuhi/sesuai dengan teori yang ada? ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bimbingan dan konseling agama pada Badan tersebut?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui sistem bimbingan dan konseling agama yang diterapkan pada Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan Universitas Islam Indonesia.
2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama pada Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan bidang Bimbingan dan Konseling & Konsultasi Keagamaan Universitas Islam Indonesia.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi pembimbing atau konselor agama, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling & Konsultasi Keagamaan Universitas Islam Indonesia.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Agama.

F. KERANGKA TEORITIK

Sebagaimana telah diketahui, bahwa dalam penelitian ini sebagai titik sentralnya adalah bagaimana pendekatan sistem diterapkan dalam bimbingan dan konseling agama. Oleh karena itu, dalam uraian pemikiran teoritik ini perlu diuraikan secara berurutan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Sistem dan Komponennya
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling
3. Macam-macam Bimbingan dan Konseling
4. Bimbingan dan Konseling Agama dan Dasar-dasar serta Unsur-unsurnya.
5. Pendekatan Sistem dalam Bimbingan dan Konseling Agama.

1. Pengertian sistem dan Komponennya

Sistem, adalah suatu kebulatan/ keseluruhan yang komplek atau terorganisir; suatu perpaduan atau himpunan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang komplek atau utuh.⁴⁾

Pengertian sistem tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

- a. Terdiri dari himpunan atau bagian-bagian
- b. Bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lain.
- c. Semua itu untuk mencapai tujuan bersama

d. Terjadi.....

⁴⁾ Tatang M. Amirin, op. cit., hal. 12.

d. Terjadi pada lingkungan yang komplek.

Sebetulnya penggunaan pendekatan sistem ini bertujuan untuk menciptakan atau mencapai sesuatu yang berharga, sesuatu yang mempunyai nilai, entah apa wujudnya dan ukuran atau berharganya. Penciptaan nilai ini dilakukan dengan memadukan berbagai macam bahan dan cara tertentu. Dengan demikian tujuan sistem ini lebih dari satu (Multiple purpose).⁵⁾

Adanya pemahaman terhadap pengertian sistem dan tujuan maka akan terdapat adanya struktur sistem subsistem. Dengan adanya sub-sistem ini, menunjukkan adanya interaksi internal dan saling bergantungan di antara berbagai bagian dari sub-sistem. Dengan adanya sub-sistem maka diperlukan adanya mekanisme kontrol, penyesuaian diri dan pengarahan diri. Maksudnya, suatu sistem harus mampu mengatur dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya maupun kondisi internal. Hal ini mengakibatkan adanya umpan balik (feedback) yang kembali pada input.

Dari uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa teori sistem adalah sebagai berikut :

a. Tujuan sistem, ciri sistem adalah ia berorientasi pada tujuan dan segala kegiatannya yang bertujuan. Secara umum tujuan sistem adalah menciptakan atau mencapai

sesuatu.....

5) Tatang M. Amirin, Ibid., hal. 32.

sesuatu yang berharga, sesuatu yang bernilai entah apa wujudnya dan apa ukurannya. Penciptaan nilai dilakukan dengan membuat berbagai macam bahkan dengan cara tertentu. Tujuan sistem ini lebih dari satu (Multiple purpose).

- b. Batas sistem, batas yang memisahkan dari lingkungan (sistem yang lebih halus). Batas ini bisa berwujud fisik atau konseptual.

Segala yang berasal dari sektor sistem masuk ke sistem disebut input atau masukan dan masukan yang keluar disebut out put.

- c. Keterbukaan, sistem ini adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya, komponen-komponennya dibiarkan mengadakan hubungan keluar dari batas luar sistem. Sedangkan sistem tertutup dianggap sistem yang terisolasi dari segala pengaruh luar sistem ini sendiri, dari pengaruh sistem yang lebih besar atau luas dari lingkungannya. Dalam kenyataan yang sebenarnya tidak ada sistem tertutup, karena komponen-komponennya selalu dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang ada di lingkungan. Karena itu dapat dipastikan bahwa sistem ini pada dasarnya bersifat terbuka. Sistem terbuka juga menunjukkan ciri "equifinality", yang berarti suatu keadaan akhir (final) tertentu, suatu sistem bisa dicapai dari berbagai keadaan awal yang bermacam-macam, jelasnya ciri terbaik untuk mencapai tujuan itu bukan hanya satu saja.

- d. Struktur sistem-sub sistem. Suatu sistem terdiri dari berbagai/beberapa subsistem atau bagian yang lebih kecil dari komponen, Sebab bagian bagian ini bisa bersifat fisik (umpamanya sayap, mesin dan ekor pesawat terbang), dan juga bisa langkah-langkah administrasi (umpamanya perencanaan, pengontrolan dan sub sistem yang kedudukannya lebih rendah atau lebih kecil.

- e. Kebulatan (wholism). Sistem sebagai satu keseluruhan yang bulat bukanlah sekedar kumpulan bagian-bagian, akan tetapi merupakan himpunan yang akan mencapai tujuan bersama sehingga terjadi perpaduan yang kompak.

Meskipun masing-masing komponen mempunyai

tujuan.....

tujuan lain dan berbeda-beda, namun harus mendahulukan tujuan sistem.

- f. Saling hubungan. Konsep saling hubungan ini mencerminkan adanya interaksi internal dan saling ketergantungan diantara berbagai bagian atau komponen sistem.
- g. Proses transformasi. Dalam satu sistem merupakan tempat pengolahan atau mentransformasikan bahan-bahan masukan yang disebut input menjadi keluaran out put.
- h. Mekanisme kontrol. Penyesuaian dan pengeluaran diri. Suatu sistem harus mengaturdirinya sendiri dengan lingkungannya maupun kondisi internal.
- i. Umpan balik (feed back). Karena adanya mekanisme kontrol, maka umpan balik yang kembali ke input.⁶⁾

Dari uraian tersebut, perlu dipertegas kembali bahwa sistem yang penulis maksudkan adalah sehimpunan unsur yang saling berhubungan dan ketergantungan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dalam waktu tertentu. Adapun cirinya, penulis sepakat dengan apa yang telah diuraikan penulis tersebut, yaitu dari buku "Pokok-Pokok Teori Sistem oleh "Tatang M. Amrin.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah, proses bantuan yang diberikan Pembimbing terhadap individu yang mempunyai problem, agar si pembimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya dan kemaslahatan sosial.⁷⁾

⁶⁾ Tatang M. Amrin, Ibid., hal. 23-24.

⁷⁾ Djumhur dan M. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah (Guidance & Counseling), (Bandung : CV Ilmu 1976), hal. 25.

b. Pengertian Konseling

Konseling adalah, Proses pemberian bantuan dari pembimbing terhadap siterbimbing. Konseling ini berupa proses bantuan dengan cara wawancara, dimana kedua belah pihak, yaitu pembimbing dan terbimbing saling mempelajari timbal balik.⁸⁾

Pihak pembimbing mempelajari sebanyak-banyaknya tentang keadaan terbimbing yang meliputi problem yang seberapa kemampuan dan sebagainya, sedangkan pihak terbimbing juga mempelajari saran-saran pembimbing yang meliputi problem yang seberapa kemampuan dan sebagainya, sedangkan pihak terbimbing juga mempelajari saran-saran pembimbing tentang cara-cara pemecahan persoalan, yang akhirnya si terbimbing bisa memilih dan bertanggung jawab kepada diri sendiri sehingga mampu memecahkan problema dengan cara yang paling cocok dan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Dengan memahami pengertian bimbingan dan konseling tersebut, maka terlihat adanya per-talian yang erat di antara keduanya. Dan yang membedakannya terletak pada tingkatan persoalan yang dihadapi dan cara penyelesaian atau penanganan terhadap masalah/persoalan tersebut.

⁸⁾ Djumhur dan M. Surya, Ibid., hal. 29.

3. Macam-macam Bimbingan dan Konseling

Kehidupan manusia sangat kompleks yang meliputi berbagai aspek, maka di dalam kehidupan seorang tidak terlepas dari permasalahan atau per soalan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Untuk itulah, di dalam bimbingan dan konseling juga terdapat beberapa macam jenis bimbingan dari aspek kehidupan manusia, yaitu :

- 1) Bimbingan dan konseling bidang Vokasional (Vocational Guidance and Counseling), yaitu bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan masalah jabatan atau hubungan dengan pekerjaan, kekaryaan yang perlu dipilih oleh murid (terbimbing) sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing untuk masa sekarang dan akan datang.
- 2) Bimbingan dan Konseling dalam bidang pen didikan (Eduvational Guidance and Counseling yaitu pemberian bantuan atau bimbingan yang menyangkut mengenai lapangan studi yang dipilih yang ada hubungannya dengan kurikulum di sekolah atau perguruan tinggi serta fasilitasnya.
- 3) Bimbingan dan Konseling bidang kesehatan jiwa (Mental Healt Counseling), yaitu suatu bimbingan/penasehatan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup baik lahiriyah maupun batiniyah sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 4) Bimbingan dan Konseling keagamaan (Religious Counseling), yang bertujuan untuk mem bantu pemecahan problema seseorang dengan melalui keimanan menurut agamanya.⁹⁾

Adapun dalam pembahasan ini yang menjadi tema sentralnya adalah Bimbingan dan Konseling Agama.

⁹⁾ Arifin Med., Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah), (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 43-47.

4. Bimbingan dan Konseling Agama serta Unsur-unsur dan Dasar-dasarnya

Bimbingan Agama adalah, usaha-usaha pem berian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, bantuan ini memberikan per tolongan di bidang mental spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampu an yang ada pada dirinya melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Tuhan^{ya.10)}

Hal itu untuk menemukan serta mengembangkan poten si-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.

Sedangkan Konseling Agama adalah merupakan suatu proses bantuan yang lebih didekatkan pada personel approach, dimana individu yang mendapat kesulitan dalam memecahkan masalah dan seorang dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung terjadi pengenalan diri, penyesuaian diri dan pengarahan diri secara optimal sesuai dengan ajaran agama. Dengan kata lain, lebih menanamkan kontak pribadi antara individu yang mendapatkan masalah (klien) dengan konselor dalam penyelesaian masalah.

Dalam penulisan thesis ini, bimbingan dan konseling agama merupakan hal pokok untuk diperjelas secara rinci sesuai dengan kebutuhan pem-

bahasan.....

¹⁰⁾ Arifin Med., Pedoman pelaksanaan bimbingan dan Penyuluhan (Jakarta : Golden Trayek, 1982), hal. 1.

bahasan. Adapun yang akan dibahas dalam Bimbingan dan Konseling Agama ini adalah :

a. Dasar-dasar kekuatan hukum bimbingan dan konseling agama.

b. Unsur-unsur bimbingan dan konseling agama.

ad. a. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Agama

1) Pancasila

Dasar negara kita adalah Pancasila, hal ini mengandung maksud, bahwa seluruh warga negara Indonesia "wajib mengamalkan makna dan maksud dari kelima sila pancasila yang termaktub dalam Pancasila dengan menyeluruh dan konsekuensi serta tidak dibenarkan jika memilih sebagian atau beberapa bagian dari Pancasila. Dalam kaitan inilah bimbingan dan konseling agama mempunyai kedudukan yang kuat di dalam Pancasila. Dengan kata lain, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling agama selaras dengan kandungan nilai-nilai Pancasila.

Keselarasan ini terutama sesuai dengan sila yang pertama dan sila kedua dari Pancasila, yaitu : "Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab". Hal inilah, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling

agama.....

agama merupakan aktualisasi dari nilai nilai Pancasila. Dengan demikian, akan mengamalkan Pancasila dan sekaligus memberi jaminan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling agama.

2) Peraturan Pemerintah

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama secara tegas pemerintah kita memberi kekuatan hukumnya, ada pun peraturan tersebut adalah :

- a) keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, KEP/D/209/77 tentang petunjuk (Juklak) Penerangan Agama Islam.
- b) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 70 tahun 1978 tentang Pedoman Penyiaran Agama.¹¹⁾

Kedua peraturan pemerintah ini memberi kan kekuatan hukum dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam lam piran.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dalam pelaksanaan aktifitas kehidupan seseorang muslim, maka dalam mengaktualisasikan tidak terlepas pada

ajaran.....

¹¹⁾ Direktorat Penerangan Agama Islam Departemen Agama RI, Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam, (J-
karta: CV Multi Yasa & Co, t.t), hal. 31 & 87.

ajaran yang diimaninya. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama ini-pun ajaran Islam memberi pijakan ataupun dasar, yaitu :

وَإِنَّكَ لَتَهْرِرُ إِلَيْنَا مَنْ أَنْهَى
وَنَوَّا أَهْمَرِيَّا لِتَقْدِيرِهِ

"Dan kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.12)

وَنَوَّا أَهْمَرِيَّا لِتَقْدِيرِهِ وَنَوَّا أَهْمَرِيَّا لِتَقْدِيرِهِ

"Dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentaati kesabaran.13)

أَلِّيْنَ النَّاجِيَّةِ

"Agama itu adalah nasehat.14)

إِنَّ أَحَدَ الْمُؤْمِنِينَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ نَحْنِ
فِي طَاعَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَنَقْعَدُ عِبَادَةَ وَلَمْ يَعْلَمْ
وَنَقْعَدُ نَفْسَكَ مَا يَهْرُ وَعَلَمَ بِهِ أَيَّامَ حَيَاةِ
فَأَفْلَحَ وَأَنْجَعَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

"Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang senantiasa tegak dan taat kepadanya, dan memberi nasehat kepada hambaNya, sempurna akalnya serta menasehati pula akan dirinya sendiri menaruh perhatian serta mengamalkan ajaranNya selama

hayatnya,.....

12) Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, Cet III, (Jakarta: Froyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an 1982/1983), hal. 791.

13) Departemen Agama, Ibid., hal. 1099.✓

14) Arifin MEd, op. cit., hal. 24.

hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenanganlah ia.¹⁵⁾

Dari beberapa uraian ayat-ayat Qur'an dan Hadits Nabi tersebut telah memberi kekuatan hukum tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling agama.

Ad. b. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Agama

Memahami tentang uraian pengertian bimbingan dan konseling agama, baik secara umum maupun secara khusus, maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan bimbingan terdapat beberapa unsur, yaitu :

- 1) Subyek Bimbingan dan Konseling Agama
- 2) Obyek Bimbingan dan Konseling Agama

Tujuan Bimbingan dan Konseling Agama

4) Materi bimbingan dan Konseling Agama

5) Metode Bimbingan dan Konseling Agama

6) Media/sarana Bimbingan dan Konseling Agama.¹⁶⁾

Dan untuk memperjelas rinciannya adalah se bagai berikut :

Yang dimaksud dengan subyek dalam pembahasan ini adalah personal- personal,

baik.....

¹⁵⁾ Al Gazali, Imam Abi Hamid Muhammad, Ihya' Ulu-muddin, Juz I, hal. 90.

¹⁶⁾ Arifin MEd., Op. cit., hal. 22.

baik secara individu maupun kelompok yang memerankan dirinya sebagai penggerak dan pelaku dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama, dalam hal ini lebih khususnya adalah konselor.

Untuk menjadi seorang konselor harusnya memenuhi syarat-syarat tertentu, adapun syarat-syarat tersebut adalah :

- a) Memiliki pribadi yang menarik, serta berdedikasi tinggi.
- b) Meyakini tentang mungkinya anak bimbing mempunyai kemampuan untuk berkembang sebaik-baiknya bila disediakan kondisi dan kesempatan yang favourable.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi dengan baik dengan klien maupun dengan lainnya.
- d) Memiliki rasa Comited dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- e) Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak menyembunyikan sesuatu yang tidak baik.
- f) Memiliki keuletan dalam lingkungan tugas nya termasuk pula lingkungan sekitarnya.
- g) Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerja sama dengan orang lain.
- h) Pribadinya disukai oleh orang lain karena sociable serta socially acceptable (dapat diterima oleh masyarakat).
- i) Memiliki rasa sensitive (peka) terhadap kepentingan klien.
- j) Memiliki kecekatan berfikir cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki klien.
- k) Memiliki Personality yang sehat dan bulat tidak terpecah-pecah jiwanya karena frustasi.
- l) Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriah maupun batiniah.
- m) Memiliki.....

- m) Memiliki sikap mental belajar terhadap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.
- n) Bilaman konselor bertugas di bidang agama, maka dia harus memiliki pengetahuan agama, berakal mulia serta aktif menjalankan ajarannya.¹⁷⁾

✓ 2) Obyek Bimbingan dan Konseling Agama

Adapun yang menjadi obyek bimbingan dan konseling agama, adalah anggota masyarakat yang mendapat masalah dan tidak dapat menyelesaikan serta menangani masalah tersebut, tanpa dibantu oleh orang lain. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan obyek bimbingan dan konseling agama adalah masyarakat yang mempunyai permasalahan kehidupan dan minta bantuan kepada seorang pemimpin atau konselor agama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

3) Tujuan Bimbingan dan Konseling Agama

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan bimbingan dan konseling agama tersebut, yaitu :

- a) Membantu klien (obyek) bimbingan dan konseling agama supaya memiliki wawasan yang luas tentang keagamaan dalam memecahkan masalahnya serta mengaktualisasikan dalam bentuk perilaku.
- b) Terbinanya.....

¹⁷⁾ Arifin MEd., op. cit., hal. 50-51.

b) Terbinanya mental keagamaan seseorang sesuai dengan ajaran agama sebagai pedoman dan pengendalian diri dalam tingkah laku dan sikap kehidupannya.¹⁸⁾

4) Materi Bimbingan dan Konseling Agama

Pelaksanaan bimbingan dan konseling agama tentunya untuk memberi pengarahan dan nasehat, oleh karena itu perlu adanya pesan yang harus disampaikan, dan inilah yang disebut dengan materi bimbingan dan konseling agama sesuai dengan ajaran Islam maka materinya adalah Al Qur'an dan As-Sunnah serta formulasinya.

5) Metode Bimbingan dan Konseling Agama

Metode dalam pembahasan ini, adalah cara yang digunakan dalam menangani bimbingan dan konseling agama, artinya pembimbing dan Konselor dengan klienya, baik dalam menyingkapkan materi kepada klien. Untuk memperjelas menegnai metode bimbingan dan konseling agama, maka dapat dilihat sebagai berikut:

a) Metode Interview, yaitu suatu metode yang digunakan konselor untuk menyingkap persoalan klienya. Dengan cara face to face

(tatap.....)

¹⁸⁾ Arifin M.Ed., Ibid., hal. 29.

(tatap muka), tanya jawab dari identitas pribadi klien sampai kepada persoalan klien.

- b) Metode kelompok sejenis metode observasi, maksudnya pembimbing atau konselor mengamati perilaku kliennya dalam suatu kelompok atau lingkungannya. Dengan adanya kenyataan ini pembimbing atau konselor kemungkinan dapat melakukan group therapy.
- c) Client Centered Method (Metode yang dipusatkan pada keadaan klien) maksudnya metode ini untuk mengungkapkan keluh kesah klien, sedang pembimbing atau konselor hanya sebagai pendengar. Dalam hal ini, pembimbing atau konselor menganalisa apa yang dikeluh kesahkan klien.
- d) Directive Counseling. Maksudnya pembimbing atau konselor berperan aktif dalam menjawab setiap apa yang menjadikan kecemasan klien, pembimbing atau konselor dapat memberi bantuan terhadap pemecahan masalah yang dihadapinya.
- e) Metode Educative. Maksudnya pemberian "insight" dan klasifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Dengan mengorek sumber perasaan klien yang dianggap mengidap tekanan jiwa pada klien serta mengaktifkan kekuatan jiwa klien (potensi dinamis) dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialaminya.¹⁹⁾

6) Media Bimbingan dan Konseling Agama.

Media yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah seperangkat alat yang mendukung.....

¹⁹⁾Arifin M.Ed., Ibid., hal. 56-57.

mendukung terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling agama.

Dalam hal ini alat yang menyangkut ke administrasian, proses bimbingan dan konseling agama antara klien konselor atau pembimbing serta alat-alat yang lain untuk melengkapi pelaksanaan bimbingan dan konseling agama.

5. Pendekatan Sistem dalam Bimbingan dan Konseling Agama

Pendekatan sistem dalam bimbingan dan konseling agama yang dimaksud dalam pembahasan ini, adalah masukan masing-masing sub sistem "Pembimbing atau Konselor dalam proses bimbingan dan konseling agama" sebagai subsistem nukliusnya. Dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling agama merupakan sistem yang berdiri sehingga analisa terhadap bimbingan dan konseling agama adalah berdasarkan komponen yang membentuk sistemnya.

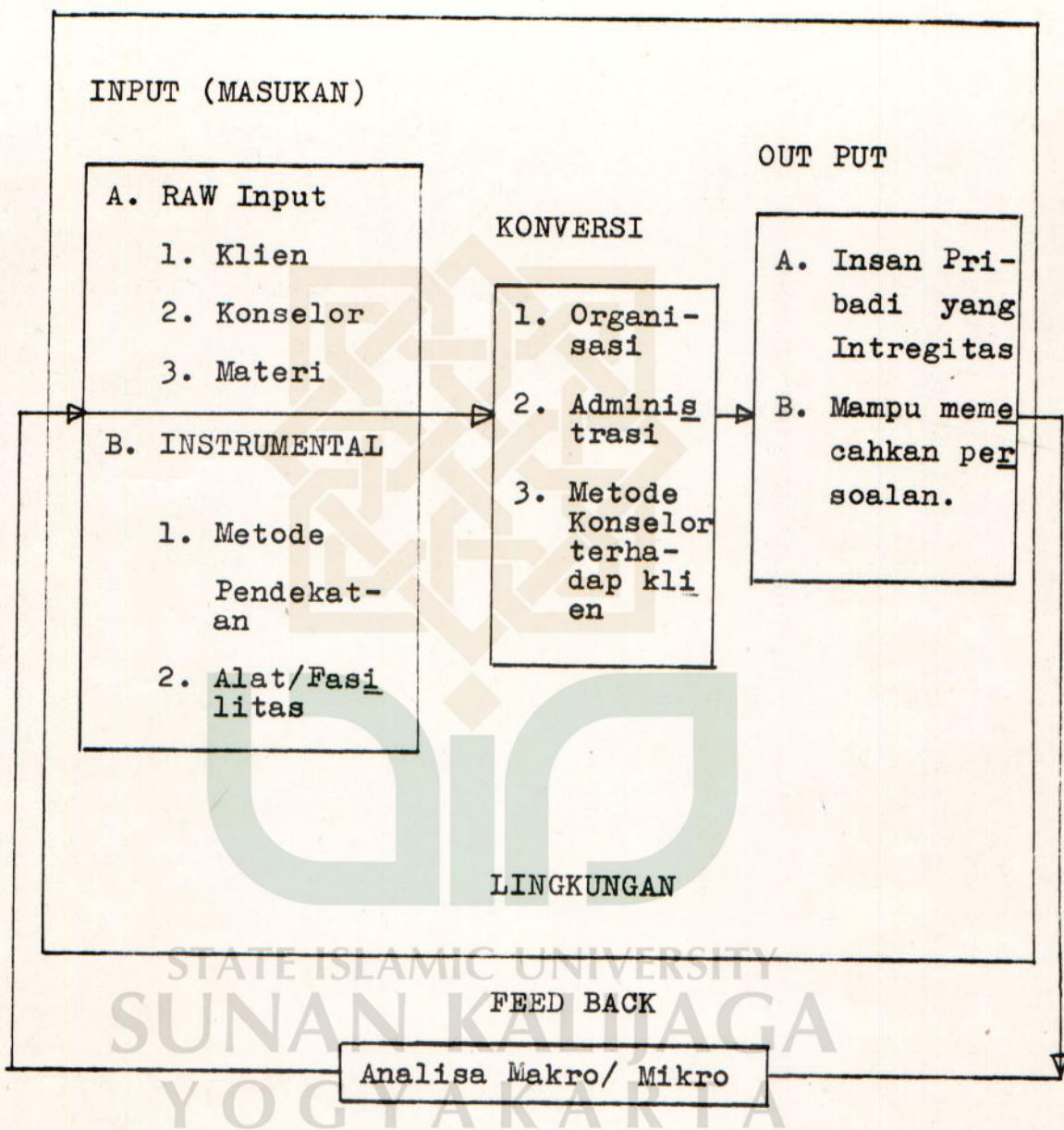
Adapun subsistem bimbingan dan konseling agama ini, disusun berdasarkan pada teori sistem dan teori bimbingan konseling agama. Sebab telah di bahas, bahwa bimbingan dan konseling agama adalah terdiri dari beberapa komponen atau subsistem yang juga merupakan bentuk sistem dan menganjurkan untuk berfikir dengan metode kesisteman.

Namun, sebelum menyusun bimbingan dan konseling agama sebagai pendekatan sistem yang dapat menunjang terhadap sistem bimbingan dan konseling agama, maka terlebih dahulu harus diusahakan apakah tujuan dari bimbingan dan konseling agama tersebut.

Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling agama, agar klien (obyek) bimbingan dan konseling memiliki wawasan dalam memecahkan masalahnya serta mengaktualisasikan dalam bentuk perilaku dan terbinanya mental keagamaan seseorang sesuai dengan ajaran agama sebagai pedoman dalam pengendalian diri dalam kehidupannya. Sistem dalam proses bimbingan dan konseling dapat digambarkan sebagai berikut :



DIAGRAM SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING



Penjelasan

1. INPUT

A. Raw Input (masukan utama)

Dalam proses bimbingan dan konseling agama sebagai masukan utamanya adalah :

1. Manusia, baik sebagai konselor maupun klien.

a. Konselor

Konselor merupakan orang yang bertugas dalam pemberian bimbingan kepada seseorang yang ditimpa masalah dan orang tersebut tidak dapat menangani-nya tanpa bantuan dari orang lain.

Konselor ini, dalam BPPK UII haruslah mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

1) Harus bergelar sarjana bimbingan dan penyuluhan agama.

2) Berkepribadian baik dan beramalsho-leh.

3) Berpengalaman dalam organisasi eks-tra.

4) Mempunyai waktu yang khusus

5) Berinisiatif dan kreatif.

6) Mempunyai wawasan pemikiran.

b. Klien.

Klien adalah orang yang ditimpa masalah, yang tanpa bantuan orang lain tidak dapat menyelesaikan. Adapun klien yang dijadikan masukan, perlu diketahui :

- 1) Identitasnya dan
- 2) Masalahnya.

c. Materi

Yaitu formulasi dari Al Qur'an dan As-Sunnah yang disusun untuk menangani permasalahan klien dalam bimbingan dan konseling agama. Dengan kata lain, bahan-bahan yang disampaikan kepada klien dalam rangka membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

B. Instrumental Input

1. Metode pendekatan

Yaitu sarana yang dibentuk untuk menangani masalah klien dalam bimbingan dan konseling agama.

2. Fasilitas

Fasilitas dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk menghadapi pelaksanaan bimbingan dan konseling agama. Dan dana adalah biaya ataupun anggaran yang dibutuhkan un-

untuk.....

tuk menangani pelaksanaan bimbingan dan kon
seling agama.

II. KONVERSI

Suatu aktivitas yang merubah input menjadi out put dan berhubungan dengan pengadministrasian bimbingan dan konseling agama yang meliputi :

A. Organisasi

Organisasi ini disusun sedemikian rupa sehingga bagian-bagian yang mengurus bimbingan dan konseling agama mempunyai kedudukan yang sama dengan bidang lainnya agar mudah ber komunikasi.

B. Administrasi

Yaitu smatu yang mengatur aktifitas bimbingan dan konseling agama yang diatur melalui pengadministrasian secara tertulis.

C. Metode

Yaitu beberapa cara untuk mengetahui permasalahan klien dan beberapa cara konselor dalam menangani klien.

III. OUT PUT

Adalah hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama terhadap klien yang dibimbing.

IV. FEED BACK

Untuk mengetahui secara makro aktifitas bimbingan.....

bingan dan konseling agama membawa peran serta terhadap masyarakat luas, sedangkan secara mikro adalah kebaikan-kebaikan sistem yang di terapkan, maka dalam feed back ini diperlukan suatu bidang khusus untuk menanganinya. Dalam menangani bimbingan dan konseling agama, tentunya subsistem ini selalu berhubungan dan punya subsistem ini selalu berhubungan dan mempunyai tujuan-tujuan tersendiri, yang kesemua nya itu untuk mencapai tujuan akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling agama.

G. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian perlu adanya metode, maka penulisan thesis ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian. Namun sebelumnya, terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian metode penelitian.

1. Pengertian Metode Penelitian

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani "Metodos", yang berarti "jalan atau cara". Menurut WJS Poerwodarminto, kata metode berarti "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.²⁰)

²⁰⁾ WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1971), hal. 469.

Sedang Fuad Hasan dan Kuncoroningrat, merumuskan dengan singkat, bahwa pengertian metode adalah "cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan".²¹⁾

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat difahami maksud dari metode penelitian tersebut. Adapun maksud dari metode penelitian ini adalah, suatu cara kerja yang tersusun berdasarkan pikiran yang matang untuk memahami obyek yang menjadi sasaran dari penyelidikan (penelitian). Urgensi dari metode penelitian yang akan di bahas adalah : (a) Metode penentuan subyek (b) Metode pengumpulan data (c) Metode analisa data.

a. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah, orang yang dapat memberi informasi. Adapun yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah mereka yang banyak tahu dan mengerti serta banyak berkecimpung dalam lembaga ini. Mereka ini adalah terdiri dari :

- | | |
|-------------|------------|
| 1. Pengurus | : 7 orang |
| 2. Konselor | : 7 orang |
| 3. Klien | : 55 orang |

Oleh.....

²¹⁾ Koencoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : Gramedia, t.t), hal. 16.

Oleh karena jumlah yang dijadikan sumber data (responden) hanya 69 orang, maka di sini penulis tidak menggunakan teknik sampling. Dengan demikian penulis akan menggunakan teknik sensus, yakni penulis akan meneliti semua unit penelitian yang dijadikan subyek.

b. Metode Pengumpulan Data

Setelah subyek dan obyek penelitian ditentukan barulah kemudian pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Prof. Dr. Winarno Surahmad, "bahwa pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik dan alat misalnya melalui test, interview, observasi, questioner, sumber dokumentasi dan lain sebagainya.22)

1) Interview

Interview adalah, suatu metode atau cara untuk pengumpulan data dengan jalan wawancara yakni saling berhadapan atau bertatap muka (face to face) atau dengan tanya jawab. Dalam hal ini, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa :

Metode interview adalah, suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.23)

22) Prof. Dr. Winarno Surahmad, Dasar dan Teknik Penelitian, (Bandung : Tarsito, 1978), hal. 39.

23) Sutrisno Hadi, op. cit., hal. 226.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam interview ini adalah interview bebas terpimpin. Artinya, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab dengan bebas dan terbuka, disamping bertanya yang berdasarkan interview guide yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, dan bebas di sini adalah apabila ada keraguan. Sedang alasan penulis menggunakan interview bebas terpimpin adalah karena jelas dari interview ini sangat mudah untuk memahami informasi dari setiap individu secara langsung sehingga efektif dan dapat mengambil data yang memuaskan.

Metode bebas terpimpin ini penulis gunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengetahui :

- a) Sistem Bimbingan dan Konseling Agama terhadap klien.
- b) Tujuan dari pada Bimbingan dan Konseling Agama.
- c) Faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling agama.

2) Observasi

Adapun metode ini penulis gunakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap.....

terhadap gejala-gejala atau kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada populasi penelitian dalam situasi yang wajar atau dalam situasi buatan, dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran. Kedudukan dalam metode observasi ini sebagai kriteria, yaitu untuk menguji dan menguatkan kebenaran. Dalam hal ini Kuncoroningrat berpendapat bahwa metode observasi adalah :

Metode yang dilaksanakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari gejala bentuk fenomena yang diselidiki.²⁴⁾

Adapun teknik yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan. Artinya, penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan obyek.

Teknik observasi ini penulis pergunakan untuk mengetahui :

- a) Keadaan obyek
- b) Peralatan
- c) Fasilitas dalam pengambilan data.

3) Dokumentasi

Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan pencatatan beberapa.....

²⁴⁾ Koentjoroningrat, Op. cit., hal. 54.

dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan pokoknya, yakni untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian, dengan mengambil dokumen-dokumen atau catatan-catatan dalam papan tulis dan sebagainya yang relevan dengan pembahasan penelitian di lokasi penelitian. Hal ini dikatakan Koencoruningrat bahwa :

Dokumentasi adalah sejumlah data yang telah tersedia adalah data yang verbal seperti terdapat dalam surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan (memoris) laporan-laporan dan lain sebagainya.

Sifatnya istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu mengatasi ruang lingkup dan waktu sehingga membuka kemungkinan bagi sipeneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala sosial yang telah musnah.²⁵⁾

Dengan keterangan di atas, jelas penulis melaksanakan dengan tulis menulis tentang data outentik yang bersifat dokumenter, baik data tersebut berwujud catatan harian maupun catatan penting lainnya. Sedangkan fungsi dokumen pada penelitian ini adalah sebagai pelengkap data, yakni data yang terdapat atau tidak diperoleh dari metode interview dan observasi. Adapun metode dokumen ini penulis gunakan, dikarenakan :

a) Data.....

²⁵⁾ Koencoruningrat, Ibid., hal. 63.

- a) Data yang bersifat historis tidak dapat diperoleh, kecuali dengan metode ini.
- b) Data yang diperoleh dengan metode ini lebih terjamin kebenarannya, sebab bersifat outentik.

c. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah bersifat diskriptif, yaitu penyajian data tanpa menjelaskan sebab-akibat. Atau dengan kata lain memaparkan data apa adanya dengan analisa berfikir deduktif, yaitu melihat data-data dan analisa dengan teori-teori yang telah ada dan mengembangkan berfikir induktif yang artinya melihat data-data lebih khusus untuk dianalisa dalam mencari kesimpulan yang umum.

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Thesis ini berjudul "SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA YANG DITERAPKAN PADA BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEAGAMAAN (BPPK) UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA". Dalam thesis ini akan dibahas unsur-unsur yang merupakan bagian dari BPPK UII Yogyakarta, dan untuk memperoleh sejauh mana peranan unsur-unsur dalam bimbingan dan konseling agama.

Dalam setiap penulisan yang bersifat ilmiyah, diperlukan suatu sistematika, agar mudah dalam meng

analisa.....

analisa masalah-masalah yang dihadapi dan sistematika tadi diuraikan dalam susunan penulisan secara terinci dalam tahapan-tahapan yang akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ditulis.

Mengenai tahapan penulisan ini terbagi dalam empat bab, masing-masing bab terbagi lagi menjadi sub-sub bab yang sifatnya mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri.

Dalam penulisan thesis ini, penulis akan merumuskan di dalam sistematika pembahasan, yakni sebagai berikut :

Bab I, yaitu : Pendahuluan yang meliputi penegasan judul dan masalah; latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian. Juga membahas tentang kerangka pemikiran ; yang meliputi sistem dan komponennya serta macam-macam bimbingan; dan membahas tentang metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu : Membahas mengenai gambaran umum yang meliputi sejarah berdirinya; tujuan BPPK UII, status dan kedudukannya, lokasi dan keadaan gedung; keorganisasian dan personalianya; dana serta fasilitasnya.

Bab III, yaitu : Laporan penelitian. Dalam bab ini akan dilaporkan tentang persiapan penelitian.....

penelitian yaitu orientasi; pengambilan informan alat pengumpulan data; pengumpulan data; waktu pemberhasilan. Kemudian disajikan dari hasil penelitian berikut analisanya.

Bab IV yaitu : Bab terakhir (penutup).

Bab terakhir ini berisi kesimpulan; saran-saran, kata penutup kemudian disertakan pula daftar kepustakaan; daftar lampiran; daftar ralat; daftar riwayat hidup.



BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Bertitik tolak dari penyajian dan analisa data baik mengenai sistem bimbingan dan konseling agama pada bidang Bimbingan dan Konseling dan Konsultasi Keagamaan di BPPK UII Yogyakarta maupun faktor-faktor penghambat dan pendukungnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Bimbingan dan Konseling serta Konsultasi Keagamaan BPPK UII telah menunjukkan kesisteman, biarpun di satu sisi terdapat kelemahan. Hal ini terbukti :
 - a. Inputnya, yaitu klien dapat diperoleh dengan sendirinya dan dapat diketahui identitas serta masalahnya. Adapun konselornya, berangkat dari awal belum memenuhi sarat, namun setelah menjadi konselor di BPPK UII dilengkapi persyaratannya dengan mengirimkan konselor ke berbagai training serta kursus bimbingan dan konseling agama. Sedangkan materi yang diramu untuk menghadapi klien juga sangat selaras dengan permasalahan yang dihadapi klien.
 - b. Instrumental input, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengadakan bimbingan dan konseling agama dimana sasarannya telah terpenuhi.

Adapun dananya tidak mendapat kesulitan dikarenakan adanya bantuan sepenuhnya dari fihak Universitas. Sedangkan fasilitas telah memenuhi persyaratan yang mencukupi dan memadai, baik kuantitasnya maupun kwalitasnya.

- c. Konversi, yaitu keorganisasian yang mengurus pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling agama yang merupakan satu bidang tersehdiri dari Badan Pembinaan dan pengembangan Keagamaan (BPPK) dan dalam kegiatannya dapat berhubungan dengan bidang lainnya. Adapun administrasi dalam bimbingan dan konseling agama inipun telah diatur secara rapi dan sesuai dengan kerja keadministrasian. Sedangkan metode dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama yang dikembangkan konselor dalam menghadapi klien berkembang dengan baik.
- d. Out Put yaitu hasil yang diharapkan telah memberi tahu langsung dengan melalui surat yang ditujukan kepada Kepala Bidang Bimbingan dan Konseling dan Konsultasi Keagamaan BPPK UII.
- e. Feed Back, yaitu untuk mengevaluasi segala aktivitas dan keberhasilannya secara jauh belum ada yang mengurusinya, maka di sini terjadi kelemahan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Yang menjadi penghambat dari pelaksanaan kegiatan....

giatan bimbingan dan konseling agama di BPPK UII Yogyakarta ini adalah persoalan-persoalan teknis, yaitu :

- a. Adanya jabatan yang rangkap bagi tenaga konselor sehingga adakalanya waktu yang telah ditentukan pada awal pertemuan antara konselor dan klien terjadi penundaan.
- b. Lokasi dari BPPK yang kurang strategis sehingga masyarakat umum masih kesukaran untuk mencari lokasi BPPK ini. Hal ini dapat dilihat dari klien yang berkonsultasi hanya terbatas pada lapisan mahasiswa dan karyawan saja.

Sedang faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling agama ini karena adanya tata aturan yang tertulis dari fihak Universitas serta dukungan finansial sepenuhnya serta dana dari fihak Universitas, hal inilah yang mendukung sepenuhnya dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling agama di BPPK UII Yogyakarta.

B. SARAN-SARAN

Berangkat dari kesimpulan tersebut guna memperoleh hasil yang lebih baik, penulis mengajukan saran saran sebagai berikut :

1. Sistem bimbingan dan konseling agama di Bidang Bimbingan dan Konseling & Konsultasi Keagamaan di BPPK UII Yogyakarta, yang telah sesuai dengan teori sistem perlu dipertahankan, yang menyangkut input, konversi dan out put.
2. Perlu dibuat satu bidang lagi di BPPK UII yang mengurus bagian penelitian dan pengembangan untuk mengevaluasi dan merumuskan program yang bersifat ke depan.
3. Mengendalikan kedudukan dan status BPPK UII tetap untuk dipertahankan. Sedang kesekretariatan dan lokasi dari BPPK UII perlu ditempatkan pada tempat yang strategis.

Sedang saran yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas dakwah setelah memahami dari kesimpulan maupun teoritik-teoritik yang dipaparkan maka ada beberapa saran:

1. Dakwah Islam dalam pengembangannya perlu berorientasi pada spesialisasi pendekatan yang juga diperlukan pengembangan sistem kerja.
2. Perlu berorientasi pada spesialisasi sebab efektifitas dakwah yang tepat diukur dari ketepatan permasalahan dan ketepatan pendekatan masalah

yang.....

yang dihadapi.

3. Sudah saatnya juga lembaga dakwah mengevaluasi kembali teori sistem terhadap aktifitas yang di jalankan selama ini.



C. KATA PENUTUP

Demikian thesis ini telah dapat penulis selesaikan, semoga berguna bagi pembaca. Di dalam penyusunan thesis ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin ke arah syarat-syarat yang semestinya dalam penyusunan sebuah thesis dan apabila ada kekurangan-kekurangan dalam penyusunan kalimatnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari fihak manapun juga akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu dan Saudara sekalian atas bantuannya, terutama kepada Bapak Drs. Tholhah Tirtomenggolo sebagai dosen pembimbing, atas perhatiannya sehingga terwujudlah bentuk thesis ini.

Dan tak lupa semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahNya, petunjuk dan Bimbingan-Nya terhadap usaha meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling agama yang membawa pahala.

Amiin, Yaa Rabbal 'Alamiin.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Al Gazali, Imam Abi Hamid Muhammad, Ihya' Ulumuddin, tp., tt.
- (2) Amrullah Ahmad (ed.), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Duta Prima, Yogyakarta; 1983.
- (3) Arifin, Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Agama (di Sekolah dan di luar Sekolah), Golden Trayek, Jakarta ; 1976.
- (4) —, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama, Golden Trayek, Jakarta; 1982.
- (5) Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, Cet. III, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1982/1983.
- (6) Djumhur dan M. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Counseling, CV. Ilmu, Bandung; 1976.
- (7) Koencaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- (8) Nastir, M., Fiqhud Dakwah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Jakarta.
- (9) Purwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta; 1972.
- (10) Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling Islami II, BPPK UII, Yogyakarta; 1987.
- (11) Siswo Wiratmo, Makalah Diskusi LPK, Eksistensi LPK Dalam menunjang Pendidikan Agama di UII, Yogyakarta; 1980.
- (12) Tatang M. Amirin, Pokok-pokok Teori Sistem, CV Rajawali, Jakarta : t.t.
- (13) Winarno Surahmad, Dasar dan Tehnik Research, Tarsito, Bandung ; 1978.
- (14) Zakiyah Darajad, Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental, Bulan Bintang, Jakarta ; 1977.